

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pertanian pada hakekatnya lebih ditekankan pada peningkatan kesejahteraan petani pada umumnya, masyarakat pedesaan khususnya yang dapat dicapai melalui peningkatan nilai tambah, penganekaragaman hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan, bahan baku industri, mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendukung kegiatan pembangunan wilayah.<sup>1</sup>

Bagi produk pertanian hal tersebut meliputi seluruh sistem agribisnis, mulai dari hulu antara lain : pengadaan bibit, sarana produksi, pola tanam, proses budidaya hingga hilir yaitu penanganan pasca panen, industri pengolahan kegiatan perdagangan, institusi pasar, jasa penunjang atau kelembagaan termasuk kemampuan petani produsen. Usaha tani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam dimana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya. Akses petani sangat kecil terlebih dengan arus deras alih fungsi lahan, yang makin memperkecil akses dan mempersempit wilayah produksi pertanian. Usaha tani yang

---

<sup>1</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), h. 76

ada kebanyakan hanya berskala kecil yang hanya mampu menghidupi kehidupan sehari-hari, usaha tani umumnya sangat kecil dalam berbagai bidang karena keterbatasan asset produktif, modal kerja, daya tawar menawar transaksi dan kekuatan politik ekonomi sehingga usaha tani tidak dapat berkembang secara dinamis. Usaha tani yang dilakukan oleh petani tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Perhitungan keuntungan suatu usaha tani jelas berbeda dengan bisnis lainnya. Dalam suatu usaha tani kita mengenal adanya biaya dibayarkan dan biaya diperhitungkan. Biaya dibayarkan adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses usaha tani sedangkan Biaya diperhitungkan adalah semua biaya yang tidak dikeluarkan tapi dihitung secara ekonomi. Ekonomi makro Islam distribusi bagian penting dalam rangka membentuk kesejahteraan bagi seluruh umat Islam menuntut umatnya mengedepankan moralitas dalam melaksanakan perekonomian untuk mencegah adanya sifat sifat egoisme dan kikir agar tidak terjadi adanya kesenjangan antara orang yang mempunyai materi berlebih-lebih dengan orang yang kekurangan setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wikrawardana, S., & Agustina, F. (2024). Analisis Komparatif Pendapatan Usaha Tani Cabai Antara Petani Swadaya Dengan Petani Penerima Pengembangan Kawasan Cabai Keriting Kecamatan Mendo Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 232-242.

Perkembangan usaha tani cabai tidak luput dari kontribusi daerah pendukung produksi cabai dan juga tipe lahan yang digunakan. Dalam melakukan produksi, petani cabe memiliki dua tipe lahan yang akan dibandingkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bedengan dan juga tanpa menggunakan bedengan.

Dalam sistem ekonomi Islam, yang sangat melindungi kepentingan setiap warganya, baik yang kaya maupun yang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap si kaya untuk memperhatikan si miskin. Sistem ekonomi Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus didasarkan pada dua sendi, yaitu kebebasan dan keadilan. Pada saat ini, realitas yang nampak dalam masyarakat adalah banyak terjadi ketidakadilan, ketimpangan dan penyimpangan distribusi barang dan jasa yang mengakibatkan kelangkaan, dan akhirnya berdampak pada kenaikan harga barang di pasaran termasuk cabe merah.

Fenomena yang terjadi mengenai saluran distribusi usaha tani cabe keriting yaitu ketika petani mengalami panen serentak dimana hasil panen melimpah sehingga sulit untuk pendistribusian karena barang banyak sementara saingan juga banyak sehingga menyebabkan sulitnya pendistribusian.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kecamatan kedurang banyak petani cabe keriting yang selama ini masih merasakan kendala dalam pemasaran

cabe karena masih rendahnya kualitas cabe sebagai akibat penerapan teknologi usaha cabe yang masih bersifat tradisional. Hal ini menyebabkan saluran distribusi cabe yang efisien masih belum ditemukan. Saluran distribusi masih belum bersifat adil karena petani lebih banyak yang memikirkan keuntungan sendiri dimana mereka menjual kepada toke, sementara toke menjual kepada konsumen dengan harga yang tinggi. Apabila konsumen langsung mendapatkan harga dari petani tentunya akan lebih murah dan cabe tidak akan langka.<sup>3</sup>

Dari latar belakang diatas peneliti mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Saluran Distribusi Usaha Tani Cabe Keriting di Desa Keban Agung I Kecamatan Kedurang Perspektif Ekonomi Islam**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Saluran Distribusi Usaha tani Cabe Keriting di Desa Keban Agung I Kecamatan Kedurang?
2. Bagaimana Saluran Distribusi Usaha tani Cabe Keriting di Desa Keban Agung I Kecamatan Kedurang Perspektif Ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>3</sup> Observasi Awal kepada Petani dan Toke Cabe

1. Untuk mengetahui saluran distribusi usaha tani cabe keriting di Desa Keban Agung I Kecamatan Kedurang?
2. Untuk mengetahui saluran distribusi usaha tani cabe keriting di Desa Keban Agung I Kecamatan Kedurang Perspektif Ekonomi Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penanaman cabai.
2. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitiannya.
3. Bahan masukan dan pertimbangan bagi kelompok tani dan petani selaku unit pengambil keputusan usaha tani sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Aditya dengan judul Analisis Efisiensi Saluran Distribusi Jamur Tiram Segar Di Bogor, Propinsi Jawa Barat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa saluran distribusi jamur tiram segar di Bogor melibatkan enam lembaga, yakni (a) produsen, (b) pengumpul, (c) pedagang besar, (d) pedagang menengah, (e) pengecer, dan (e) supplier. Saluran distribusi yang terjadi adalah, (I) produsen, konsumen, (II) produsen, pengumpul, dan konsumen, (III) produsen, pedagang besar, konsumen, (IV) produsen, pengumpul, pedagang besar, pedagang menengah,

dan konsumen, (V) produsen, pengumpul, pedagang besar, pedagang menengah, pengecer, konsumen, (VI) produsen, pengecer, dan konsumen, sementara dua saluran lain yang tidak dapat diteliti secara lengkap adalah (VII) produsen, supplier, supermarket, konsumen, dan (VIII) produsen, pengumpul, pedagang besar, supplier, supermarket, dan konsumen.<sup>4</sup>

Penelitian kedua dilakukan oleh Sulistiyani dengan Analisis Efisiensi Saluran Distribusi Salak Pondoh (Studi Kasus di Desa Sigaluh Kecamatan Sigaluh Banjarnegara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) pola saluran distribusi salak pondoh di Desa Sigaluh Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara yaitu : Petani Salak Pondoh → Pedagang Pengumpul Desa → Pengecer → Konsumen dan Petani Salak Pondoh → Pengecer → Konsumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi margin distribusi salak pondoh meliputi : harga jual salak pondoh (X) dan sistem penjualan salak pondoh (D). Nilai elastisitas transmisi harga salak pondoh sebesar 0,172. Distribusi margin distribusi dari kedua pola saluran distribusi menunjukkan hasil yang tidak merata. Dari kedua pola saluran distribusi salak pondoh ternyata pola saluran distribusi 2 (kedua) memiliki margin distribusi terendah yaitu (Rp.1175,78/kg) dan farmer

---

<sup>4</sup> Aditya. 2016. Analisis Efisiensi Saluran Distribusi Jamur Tiram Segar Di Bogor, Propinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.

share tertinggi (67,86%) sehingga pola salurandistribusi 2 (kedua) merupakan pola saluran distribusi yang efisien.<sup>5</sup>

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Junaedi dengan judul pola distribusi dan efisiensi pemasaran cabai rawit di desa paccing kecamatan patimpeng kabupaten bone. Dengan hasil Distibusi saluran pemasaran cabai rawit di Desa Paccing memiliki tiga pola saluran pemasaran yang terdiri dari : Saluran 1 ; Produsen Konsumen, Saluran 2 ; Produsen Pedagang Pengumpul Konsumen. Saluran 3 ; Produsen Pedagang Pengumpul Pedagang Besar Pedagang Pengecer Konsumen. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh setiap lembaga pemasaran cabai rawit yaitu fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi pembiayaan. 2. Margin pemasaran saluran 2 sebesar Rp 4.000/kg, sedangkan margin pemasaran pada saluran III, dimana totalnya sebesar Rp 9.500/ kg. Saluran pemasaran 2 memiliki keuntungan pemasaran yang diperoleh pedagang pengumpul sebesar Rp 1.500/kg. Selanjutnya saluran pemasaran 3, dimana yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengecer, sehingga keuntungan pemasaran yang diperoleh dalam memasarkan cabai rawit sebesar Rp 3.800/kg. Saluran pemasaran cabai rawit yang paling efisien yaitu saluran

---

<sup>5</sup> Sulistyani. 2019. Analisis Efisiensi Saluran Distribusi Salak Pondoh(Studi Kasus di Desa Sigaluh Kecamatan Sigaluh Banjarnegara). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

pemasaran II sebesar 8,52 %. dan saluran pemasaran III juga efisien dengan nilai sebesar 17,01 %.<sup>6</sup>

Penelitian keempat oleh Fharozi dkk dengan judul Analisis Efisiensi Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) di Kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian analisis efisiensi pemasaran jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) di Kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong bertujuan untuk mengetahui saluran pemasaran, dan analisis margin pemasaran, serta untuk mengetahui apakah efisien pemasaran jamur tiram putih yang ada di Kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2022 di Kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan petani yang ada di Kelurahan Air Rambai. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis saluran pemasaran, analisis margin pemasaran, dan analisis efisiensi pemasaran. Analisis data ini digunakan kepada petani dan ke-12 responden pedagang pengecer yang ada di Kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan hasil dari analisis data dapat diketahui bahwa saluran pemasaran jamur tiram putih di Kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong memiliki dua

---

<sup>6</sup> Junaedi. 2021. Pola Distribusi Dan Efisiensi Pemasaran Cabai Rawit Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Cokroaminoto Palopo.

pola saluran pemasaran yang dimana pola saluran pemasaran pertama petani menjual jamur tiram putih langsung kepada konsumen akhir, dan pola saluran pemasaran kedua petani menjual kepada pedagang pengecer lalu pedagang pengecer menjual kembali ke konsumen akhir. Margin pemasaran pada saluran pemasaran pertama sebesar Rp 0, sedangkan pada saluran pemasaran kedua sebesar Rp 11.583. dan efisiensi pemasaran jamur tiram putih di Kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dikatakan sudah efisien.<sup>7</sup>

Penelitian kelima oleh Kai dkk dengan judul *Distribution And Margin Analysis Of Marketing Peanut Farming In Pulubala District Gorontalo District*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan, analisis distribusi dan analisis margin pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pendapatan petani berdasarkan status kepemilikan lahan pada usaha tani kacang tanah yaitu untuk petani pemilik dan penggarap pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.964.608,08 dengan rata-rata per hektar Rp. 3.631.856,07. Sedangkan pendapatan petani penggarap sebesar Rp.2.930.753,9 dengan nilai rata-rata per hektar sebesar Rp. 2.567.083,77. Saluran pemasaran untuk usaha tani kacang tanah di Kecamatan Pulubala terdapat 3 saluran yaitu

---

<sup>7</sup> Fharozi. 2024. Analisis Efisiensi Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) di Kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, Vol.3, No.1

dari saluran pemasaran I terdiri dari petani pedagang pengumpul pedagang besar konsumen. Saluran pemasaran II terdiri dari petani pedagang pengumpul pedagang pengecer konsumen. Saluran pemasaran III terdiri dari petani konsumen. Margin pemasaran pada saluran I sebesar Rp.12.500 dan pada saluran II Rp. 12.000. Margin tertinggi diperoleh pada saluran pemasaran I yaitu pedagang besar sehingga mengakibatkan bagian yang diterima petani semakin sedikit dibandingkan dengan pedagang. Saluran III tidak memiliki margin karena merupakan saluran langsung. Sehingga saluran yang paling menguntungkan produsen adalah saluran pemasaran III.<sup>8</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya<sup>9</sup>.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi analisis saluran distribusi

---

<sup>8</sup> Kai dkk. 2019. Distribution And Margin Analysis Of Marketing Peanut Farming In Pulubala District Gorontalo District. Journal Agrenesia, ISSN : 2541 - 6847

<sup>9</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.78

usaha tani cabe keriting di Desa Keban Agung I Kecamatan Kedurang Perspektif Ekonomi Islam.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian terhitung dari bulan Oktober sampai dengan November 2024. Tempat Penelitian ini dilakukan di Desa Keban Agung I Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **3. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian. Informan penelitian diambil secara *purposive sampling* dengan sasaran 15 orang petani cabe, penjual Cabe dan toke cabe di Kecamatan Kedurang. Berikut adalah kriteria dalam penelitian informan:

- a. Sudah menjadi petani cabe, penjual cabe dan toke cabe lebih dari 2 tahun
- b. Bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian

Adapun nama-nama dari informan adalah Yung, Imintri, Resman, Hartawan, Suyi, Lician, Siswanto, Nova, Yeli, Gusla, Muldi, Erwin, Panji, Refki, Yanudin.

## **4. Sumber Data**

Adapun data-data yang akan peneliti kumpulkan peneliti yaitu terbagi atas 2 (dua) sumber, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan jumlah informan 15 orang petani cabe, Penjual Cabe dan toke cabe di Kecamatan Kedurang.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari hasil studi perpustakaan, bahan bacaan ataupun data.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan data dengan memperoleh dua sumber data. Teknik dilakukan dengan:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dapat diartikan dengan kata-kata yang cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas

yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi secara respon antara penanya dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan yaitu 15 orang petani cabe, Penjual Cabe dan toke cabe di Kecamatan Kedurang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang dihasilkan oleh kegiatan. Kegiatan dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam analisa data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Interaktif*.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 334

Menurut Huberman, dalam model ini ada tiga komponen analisa, diantaranya sebagai berikut<sup>11</sup> :

a. Reduksi data

Reduksi merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian, reduksi data merupakan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Dalam hal ini, data yang dimaksud ialah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumen-dokumen organisasi yang masih terkumpul menjadi satu atau disebut juga data kasar. Dengan reduksi data, maka data yang tidak perlu akan dibuang.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan sekumpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi maupun yang sudah terjadi, dengan demikian data yang sudah diperoleh dilapangan

---

<sup>11</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Pelangi Perkasa, 2017), h. 104-106

akan diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

c. Penarikan serta pengujian kesimpulan

Kesimpulan yang akan diambil ditangani secara longgar dan tetap terbuka, sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan tepat. Kesimpulan ini juga diverfikasikan selama penelitian berlangsung dengan maksud menguji kebenaran, ketepatan, dan mencocokkannya pada validitasnya<sup>12</sup>.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab pertama menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi kajian teori. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

Bab ketiga berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran umum

---

<sup>12</sup>Mohamad Nasir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mizan, 2020),h. 53

objek penelitian merupakan penyajian informasi mengenai objek penelitian.

